# PERAN TELEVISI PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA PANDEMI COVID-19

**ANIK WISMIARTI**

SMP Negeri 37 Surabaya

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 membuat guru harus mengubah metode pembelajarannya dengan metode dalam jaringan (daring) yang harus menggunakan kuota untuk pengoperasiannya. Sayangnya, tidak semua peserta didik berasal dari kalangan keluarga yang mampu yang dapat memenuhi kuota untuk pembelajaran. Untuk itulah Dinas Pendidikan Kota Surabaya bekerja sama dengan TV 9 Nusantara dalam program Rumah Ilmu. Program ini bertujuan mendukung para siswa SMP belajar di rumah, selama pandemi Virus Corona atau Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan pemanfaatan program siaran televisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19. Hasil analis data seluruh (100%) siswa mempunyai jadwal dan melihat tayangan, 75% siswa fokus, 78.13% tidak pernah memindah chanel, 93.75% melihat tayangan tanpa/tidak pernah melakukan pekerjaan lain, Sebanyak 90.63% siswa menyukai/senang terhadap pembelajaran dan materi, 87.5% menyatakan pembelajaran menarik, dan 21.88% menyatakan menarik karena tidak memerlukan kuota.

**Kata Kunci**: peran media televisi, daring, pandemi.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat Dinas Pendidikan kota Surabaya mengeluarkan Kebijakan PSBB yang mau tidak mau memaksa sekolah menghentikan seluruh aktivitas pembelajaran dengan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan metode dalam jaringan (daring). Dalam situasi ini tuntutan dalam proses pembelajaran harus tetap dapat terlaksana dan tercapai. Guru, peserta didik, bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Di tengah situasi yang seperti ini, metode daring adalah solusi yang paling tepat untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, bekerjasama dengan berbagai *platform* menyediakan aplikasi pembelajaran daring. Sedikitnya ada 12 platform pembelajaran daring atau *online* yang siap diakses oleh peserta

didik di seluruh Indonesia. Hal ini demi membantu peserta didik saat mengikuti pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pemerintah karena penyebaran virus Covid-19. Platform pembelajaran daring atau online yang bisa diakses oleh peserta didik diantaranya adalah rumah belajar, Meja Kita, Icando, IndonesiaX, *Google For Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365, Quipper School*, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, *Cisco Webex*.

Sayangnya, tidak semua peserta didik berasal dari kalangan keluarga yang mampu sehingga banyak diantara peserta didik yang kesulitan dalam memenuhi kuota untuk pembelajaran. Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *Learning loss. Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Tidak maksimalnya proses pembelajaran akan berakibat pada hasil informasi dan hasil belajar yang didapatkan peserta juga tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Andriani, 2021, p. 489).

Kesulitan dalam proses pembelajaran selama pandemi dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik, benar, menarik, dan sesuai namun tetap memperhatikan kondisi peserta didik. Manfaat media pembelajaran diantaranya yaitu, dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar (Febrita & Ulfah, 2019, p. 183).

Televisi adalah salah satu media informasi yang sudah tidak asing bagi semua orang. Hasil survey yang ditunjukan oleh salah satu lembaga riset ternama di dunia yang khusus memantau perkembangan media di Indonesia menyatakan bahwa hampir semua rumah di pulau Jawa mempunyai televisi. Fungsi media televisi adalah menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan (Warsita, 2013, p. 356). Untuk itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program pendidikan melalui stasiun televisi

nasional yaitu TVRI yang bertajuk Program 'Belajar dari Rumah'. Media televisi swastapun berlomba-lomba membuat program pembelajaran demi turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan survei yang dilakukan Kemendikbud bersama UNICEF. Program pembelajaran yang bekerjasama dengan televisi itu telah membantu banyak keluarga yang memiliki keterbatasan pada akses internet untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), sehingga anak-anak memperoleh stimulus untuk terus belajar di rumah masing-masing.

Salah satu TV swasta di kota Surabaya yang ikut membuat program pembelajaran pada saat pembelajaran jarak jauh adalah TV 9 Nusantara. Dinas Pendidikan Kota Surabaya bekerja sama dengan TV 9 Nusantara dalam program Rumah Ilmu. Program ini bertujuan mendukung para peserta didik SMP belajar di rumah, selama pandemi Virus Corona atau Covid-19. Program Rumah Ilmu tayang setiap hari Senin hingga Jumat. Pemateri dalam program Rumah Ilmu TV 9 Nusantara ini adalah guru-guru SMP Negeri dan Swasta yang tergabung dalam MGMP kota Surabaya. Guru dari 11 mata pelajaran bergantian mengisi program Rumah Ilmu akan tetapi dari tahun ke tahun pula perkembangan media baru semakin berkembang pesat. Keberadaan internet dan kebutuhan akses informasi yang cepat, tepat, akurat, dan murah memberikan sinyal kepada industri pertelevisian di Indonesia untuk berbenah dan mengikuti perkembangan zaman.

Keberadaan intenet sebagai media baru juga menghadirkan berbagai situs video sharing yang menyajikan hal serupa. Melalui video *platform* di web, pengguna internet dapat menonton video dimanapun melalui *mobile device* yang didukung dengan adanya teknologi streaming dengan beraneka ragam pilihan isi, tanpa harus tergantung pada sistem/ jadwal acara. Hasil survey yang dilakukan pada remaja di Amerika rata-rata meraka menghabiskan waktu 2 kali lipat lebih lama untuk menonton Netflix dari pada TV. Sejak tahun 2015, pengguna Youtube juga semakin meningkat dari 21,4% menjadi 33,1%. Bahkan pengguna internet dari kalangan remaja di Amerika menggunakan 70,7% waktunya untuk mengakses *Netflix dan Youtube* (Haqqu dan Ersyad, 2020: 40).

Meninjau permasalahan yang ada, peneliti membuat penelitian dengan

judul "Peran Media Televisi dalam pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan pemanfaatan program siaran televisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19.

**Televisi Sebagai Media Pembelajaran**

Dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran yang turut menentukan ádalah media pembelajaran. Dari berbagai jenis dan macam media pembelajaran yang ada, media televisi merupakan satu diantaranya yang mempunyai potensi tinggi dalam menyampaikan pesan pendidikan/pembelajaran maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Media televisi telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif (penetrasi lebih dari 70%) untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan. Oleh karena itu, secara umum media televisi mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi hiburan, informasi dan pendidikan (Warsita, 2013, p. 355)

Media televisi termasuk media pandang-dengar (audio-visual). Media ini mampu menyajikan beragam informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk tayangan kombinasi antara gambar dan suara. Selain itu, media televisi mampu merangsang indra dengan menampilkan suara, gambar, lambang, tulisan dan gerakan secara bersamaan. Media televisi adalah media elektronik yang memanfaatkan kekuatan gambar dan suara dalam mempengaruhi penontonnya (Situmorang dalam Warsita (2013, p. 355)).

Televisi sebagai media pembelajaran secara umum memiliki kelebihan/keunggulan, yaitu: (a) merupakan media yang popular, hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakannya, (b) bersifat audio visual dan gerak sehingga pesan akan lebih mudah difahami, (c) menarik karena dapat menampilkan realita dan visual live serta memanipulasi/memberi penekanan tertentu, (d) aktual, yaitu dapat menyajikan informasi terbaru secara seketika, (e) dapat menghadirkan obyek yang jauh, terlalu besar atau terlalu kecil, dan berbahaya, (f) menembus batas ruang dan waktu, (g) dapat menjangkau sasaran yang luas dan serempak, (h) pilihan format sajiannya beragam dan bervariasi, sehingga mendorong kreativitas pengembang program, dan (i) hampir semua mata

pelajaran dapat disampaikan melalui media televisi (Warsito, 2013: 355)

**Pemanfaatan Siaran Televisi dalam Kegiatan Pembelajaran**

Televisi pembelajaran adalah program televisi yang di desain, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Siahaan, dkk dalam Warsita (2013, p. 356) Artinya media televisi dapat dirancang dan digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi pembelajaran yang berada dalam kawasan kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan dan penghayatan), dan psikomotor (keterampilan). Televisi pembelajaran/pendidikan adalah semua program televisi yang sengaja dibuat untuk tujuan pendidikan (Miarso dalam Warsita (2013, p. 356).

Seiring dengan berubahnya paradigma pembelajaran, yaitu dari teacher-centered ke student-centered maka peranan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi berubah sebagai fasilitator pembelajaran. Peserta didiklah yang harus aktif dan kreatif belajar dari berbagai sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang potensial dan ada di lingkungan peserta didik untuk memberikan dukungan terhadap model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah siaran televisi pembelajaran/pendidikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media televisi merupakan satu diantaranya yang mempunyai potensi tinggi dalam menyampaikan pesan pendidikan/ pembelajaran maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan siaran TV pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Televisi pembelajaran adalah program televisi yang di desain, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Artinya media televisi dapat dirancang dan digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi pembelajaran yang berada dalam kawasan kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan dan penghayatan), dan psikomotor (keterampilan).

Televisi pendidikan adalah semua program televisi yang sengaja dibuat untuk tujuan pendidikan. Suatu program televisi dapat dikatakan sebagai televisi pendidikan jika memiliki karakteristik antara lain: (a) menyajikan

pesan-pesan yang jelas kepada pemirsanya tentang hal-hal yang pantas untuk diteladani; (b) menyajikan program-program yang tidak bertentangan dengan norma-norma kesusilaan, adat istiadat, sopan santun, dan hukum yang berlaku; (c) menyajikan program yang dapat membentuk dan mengembangkan sikap mental, tekad dan semangat, serta ketaatan dan kedisiplinan bagi para pemirsanya; dan (d) mampu mensosialisasikan nilai-nilai agar pemirsanya dapat bersikap kreatif, berpikir kritis, mandiri, dan bertanggungjawab atas perilakunya. Isi siaran TV pendidikan harus diusahakan sesuai dengan nilai-nilai edukatif yang diterima oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, TV Edukasi diharapkan menjadi alternatif sumber belajar.

Tujuan siaran televisi pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan (materi) pembelajaran kepada sejumlah besar peserta didik. Oleh karena itu, televisi pembelajaran merupakan televisi yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan sebagai media belajar atau sumber belajar, sehingga pendekatannya dapat dilakukan melalui mengajar biasa dilakukan di sekolah dan dapat juga melalui pendekatan lain.

**Rentang Kemampuan Konsentrasi Anak Sesuai Usianya**

Menurut data kesehatan yang dipublikasikan oleh *Brain Balance Center*, disebutkan kalau rentang konsentrasi anak yang ideal adalah dua hingga tiga menit dikali usia mereka.

Itulah periode waktu di mana seorang anak dapat mempertahankan fokus pada tugas yang diberikan. Jadi untuk anak usia 2 tahun, rentang konsentrasi idealnya adalah 4 hingga 6 menit, sedangkan 4 tahun delapan hingga 12 menit, 6 tahun 12 hingga 18 menit, dan 8 tahun di 16 hingga 24 menit (Halodoc, 2020).

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif berkarakteristik 1) data penelitian didapatkan secara *naturalistic inquiry* sehingga peneliti berupaya memahami fenomena yang terjadi secara alami, 2) peneliti adalah kunci dalam pengumpulan dan interpretasi data, dan 3) penelitian bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Bogdan dan Biklen dalam Riyanto (2007, p. 15)) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yakni

merupakan penelitian yang menyajikan fakta-fakta dan fenomena secara sistematis terhadap subjek tertentu. Penelitian studi kasus menurut (Sugiyono, 2016, p. 17) adalah dimana peneliti melakukan ekspolorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melaksanakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) bahkan lebih dari satu kali untuk mendapatkan data yang lengkap.

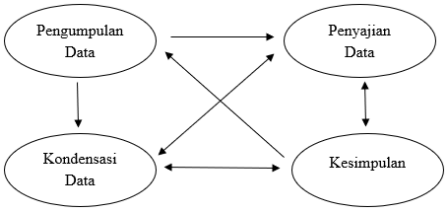
Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari siswa. Pertanyaan penelitian terdiri dari pertanyaan penelitian terbuka dan pertanyaan penelitian tertutup. Pertanyaan penelitian terbuka merupakan kebebasan siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa adanya alternatif jawaban yang diberikan oleh periset. Sedangkan pertanyaan penelitian tertutup, siswa sudah diberikan alternatif jawaban (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 7D Negeri 37 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 32 peserta didik.

**Tabel 1.** Subjek penelitian

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 17 |
| 2 | Perempuan | 15 |
| | Jumlah | 32 |

Persebaran pertanyaan penelitian kepada 32 siswa terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup sesuai penjelasan diatas dengan menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Riyanto, 2007).




**Gambar 1.** Proses Analisis Data (Sugiyono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Dan Fokus Siswa Saat Melihat Televisi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Indikator pemanfaatan televisi pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19 ada lima pertanyaan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Tanggapan Siswa Terhadap Jadwal Pembelajaran Rumah Ilmu

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Ya | 32 | 100 |
| Tidak | 0 | 0 |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MF.01)

Seluruh siswa (100%) atau 32 mempunyai/mengetahui jadwal pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19.

**Tabel 3.** Frekuensi Siswa Melihat Tayangan Pembelajaran

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Selalu | 17 | 53.13 |
| Sering | 10 | 31.25 |
| Jarang | 5 | 15.62 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MF.02)

Tanggapan mayoritas (53.13%) atau 17 siswa melihat tayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19, 10 (31.25%) sering dan 5 (15.62%) jarang, namun smua siswa melihat tayangan pembelajaran di TV 9 Nusantara selama pandemi.

**Tabel 4.** Frekuensi Fokus Dalam Melihat Tayangan Televisi Pembelajaran

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Selalu | 24 | 75 |
| Sering | 6 | 18.75 |
| Jarang | 2 | 6.25 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MF.03)

Tanggapan mayoritas (75%) atau 24 siswa selalu fokus saat melihat tayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19 sampai selesai, 6(18.75%) sering fokus, 2 (6.25%) jarang fokus dan tidak ada (0%) siswa yang tidak pernah fokus.

**Tabel 5**. Frekuensi pemindahan channel saat melihat tayangan televisi pembelajaran

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Selalu | 1 | 3.12 |
| Sering | 2 | 6.25 |
| Jarang | 4 | 12.5 |
| Tidak Pernah | 25 | 78.13 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MF.04)

Tanggapan mayoritas (78.13%) atau 25 siswa tidak pernah memindah chanel saat melihat tayangan televisi pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19, 4 (12.5%) jarang memindah channel, 2 (6.25%) sering dan 1 (3.13%) siswa lainnya selalu memindah chanel saat melihat tayangan televisi pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19.

**Tabel 6.** Frekuensi *Multitasking* Saat Dalam Melihat Tayangan Televisi Pembelajaran

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 0 | 0 |
| Jarang | 2 | 6.25 |
| Tidak Pernah | 30 | 93.75 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MF.05)

Tanggapan mayoritas (93.75%) atau 30 siswa melihat tayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9

Nusantara selama pandemi Covid-19 tanpa/tidak pernah melakukan pekerjaan lain, dan 2 (6.25%) siswa lainnya jarang.

**Rasa Senang Terhadap Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Di TV**

Indikator menyukai/senang terhadap pembelajaran dan materi pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19 ada tiga pertanyaan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7** Tingkat kesenangan terhadap pembelajaran dan materi pembelajaran program Rumah Ilmu di TV

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Ya | 29 | 90.63 |
| Ragu-ragu | 3 | 9.37 |
| Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MS.06)

Tanggapan mayoritas (90.63%) atau 29 siswa menyukai/senang terhadap pembelajaran dan materi pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara, 3 (9.37%) siswa ragu-ragu, dan tidak ada siswa yang tidak menyukai/tidak senang terhadap pembelajaran dan materi pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara.

**Tabel 8.** Tingkat Daya Tarik Tayangan Pembelajaran Rumah Ilmu di TV

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Ya | 28 | 87.5 |
| Ragu-ragu | 4 | 12.5 |
| Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MS.07)

Tanggapan mayoritas (87.5%) atau 28 siswa menyatakan bahwa tayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara menarik, 4 (12.5%) ragu-ragu, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan tidak menarik.

**Tabel 9.** Alasan Daya Tarik pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara menarik

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Gurunya berganti-ganti, tidak jenuh | 4 | 12.5 |
| Gambar dan suaranya jelas | 4 | 12.5 |
| Suaranya tidak putus-putus | 4 | 12.5 |
| Belajar bisa sambil santai | 2 | 6.25 |
| Dapat diputar ulang melalui *Youtube* | 1 | 3.12 |
| Guru melakukan demonstrasi | 5 | 15.63 |
| Pembelajaran dengan melakukan drama | 4 | 12.5 |
| Tidak memerlukan kuota internet | 7 | 21.88 |
| Senang melihat gurunya ada di Televisi | 1 | 3.12 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MS.08)

Tanggapan mayoritas (21.88%) atau 7 siswa menyatakan bahwa tayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara menarik karena tidak memerlukan kuota internet, 5 (15.63%) guru melakukan demonstrasi, 4 (12,5%)

gurunya berganti-ganti, sehingga tidak jenuh, 4 (12,5%) gambar dan suaranya jelas, 4 (12,5%) suaranya tidak putus-putus, 4 (12,5%) pembelajaran gurunya dengan melakukan drama., 2 (6.25%) belajar bisa sambil santai, dan 1 (3.12%) dapat diputar ulang melalui *Youtube*.

**Pemahaman Siswa Terhadap Penjelasan Guru Pada Pembelajaran Program Rumah Ilmu Di TV**

Indikator memahami/mengerti penjelasan guru pada pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19 ada tiga pertanyaan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10**. Pemahaman Siswa Terhadap penjelasan guru pada pembelajaran program Rumah Ilmu

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Ya | 25 | 78.12 |
| Ragu-ragu | 5 | 15.63 |
| Tidak | 2 | 6.25 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MM.09)

Tanggapan mayoritas (78.12%) atau 25 siswa menyatakan memahami/mengerti tayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19, 5 ragu-ragu, 2 (6.25%) tidak mengerti.

**Tabel 11.** Tingkat Pengertian Siswa Terhadap bahasa yang digunakan guru pada pembelajaran program Rumah Ilmu di TV

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Ya | 32 | 100 |
| Ragu-ragu | 0 | 0 |
| Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MM.10)

Seluruh siswa (100%) atau 32 mengerti bahasa yang digunakan guru pada pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19.

**Tabel 12.** Tingkat Kemudahan dalam memahami materi dengan bantuan gambar/ Power Point/ Media.

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|
| Ya | 32 | 100 |
| Ragu-ragu | 0 | 0 |
| Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

(P.MM.11)

Seluruh siswa (100%) atau 32 menyatakan bahwa gambar/Power Point/Media yang digunakan guru pada pembelajaran program Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara selama pandemi Covid-19 mempermudah memahami materi.

**Analisis Data**

Data di atas menunjukkan bahwa media televisi sangat berperan dalam pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19, terbukti bahwa seluruh (100%) siswa mempunyai jadwal dan

melihat tayangan, 75% siswa fokus, dan 78.13% tidak pernah memindah chanel. Sebanyak 93.75% melihat tayangan tanpa/tidak pernah melakukan pekerjaan lain. Hal ini seperti teori konsentrasi yang dilansir oleh Brain Balance Center bahwa rentang konsentrasi anak yang ideal adalah dua hingga tiga menit dikali usia mereka. Rata-rata usia siswa adalah 13 tahun, sehingga rentang konsentrasi mereka adalah 26-39 menit. Durasi penayangan pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara untuk 1 mata pelajaran hanya 30 menit, sehingga siswa masih berada dalam rentang konsentrasi. Sebanyak 90.63% siswa menyukai/senang terhadap pembelajaran dan materi, 87.5% menyatakan pembelajaran menarik, dan 21.88% menyatakan menarik karena tidak memerlukan kuota. Hal ini sesuai dengan penyiaran televisi yang tanpa biaya kuota, menarik karena dapat menampilkan realita dan visual live serta memanipulasi/memberi penekanan tertentu, aktual, dapat menghadirkan obyek yang jauh, terlalu besar atau terlalu kecil, dan berbahaya, menembus batas ruang dan waktu, dapat menjangkau sasaran yang luas dan serempak, pilihan format sajiannya beragam, dan bervariasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Media televisi program pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara dapat berperan sebagai alternatif media pembelajaran yang murah dan terjangkau banyak pihak karena tidak memerlukan kuota, membuat peserta didik fokus, senang, tertarik, mudah dipahami baik bahasa, tayangan, suara, dan media yang digunakan dalam tayangannya.

### Saran

Beberapa saran yang diberikan adalah agar program pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara tetap melanjutkan programnya walaupun saat pandemi sudah tidak ada. Selain itu perlu adanya evaluasi dari para pakar dan tokoh pendidikan tentang pelaksanaan program pembelajaran Rumah Ilmu di TV 9 Nusantara

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. (2021). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Paper presented at the Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Paper presented at the DPNPM, Universitas Indraprasta

Halodoc. (2020). Rentang kemampuan konsentrasi anak sesuai usianya Retrieved 11 November, 2021, from https://www.halodoc.com/artikel/rentang-kemampuan-konsentrasi-anak-sesuai-usianya

Riyanto, Y. (2007). Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif: Surabaya: Unesa university press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Warsita, B. (2013). Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran the Utilization of Education Television Program for Improving the Quality of Learning. *Jurnal Teknodik*, 126-137.